

## **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KELURAHAN LEMPAKE**

**Muliadi**<sup>1</sup>

### ***Abstrak***

*Dalam penelitian ini penulis menggunakan dasar penelitian Survei dengan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah kehidupan sosial manusia. Data yang diperoleh langsung dari informan dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dan dipandu dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis menentukan informan menggunakan teknik Snowball Sampling yaitu menentukan informan sesuai dengan kriteria yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di kelurahan lempake. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di kelurahan lempake. Adapun fokus penelitan yang akan penulis teliti meliputi beberapa hal sebagai berikut bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penggulangan banjir yang meliputi; Partisipasi uang ,Partisipasi harta benda ,Partisipasi tenaga ,Partisipasi peralatan.*

***Kata Kunci:*** Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir

### **Pendahuluan**

Secara nasional banjir merupakan salah satu persoalan semua kota-kota besar yang ada di Indonesia yang selalu dihadapi baik oleh pemerintah, maupun oleh masyarakat. maka dari itu dibutuhkan sekali partisipasi masyarakat dalam penggulangan Banjir agar pemerintah tidak bekerja sendiri dalam menghadapi masalah banjir yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan secara tuntas, bahkan masalah tersebut justru mengindikasikan semakin meningkat intesitas air di permukaan tanah dikarenakan jumlah penduduk yang sangat cepat dan pembangunan gedung-gedung yang tidak merata.

Partisipasi masyarakat memiliki banyak bentuk, mulai dari yang berupa keikutsertaan langsung masyarakat dalam program pemerintahan maupun yang sifatnya tidak langsung, seperti berupa sumbangan dana, tenaga, pikiran, maupun pendapat dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Namun demikian ragam dan kadar partisipasi seringkali ditentukan secara massa yakni dari banyaknya

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: muliadi\_ladi@gmail.com

individu yang dilibatkan. Padahal partisipasi masyarakat pada hakikatnya akan berkaitan dengan akses masyarakat untuk memperoleh informasi, hingga saat ini partisipasi masyarakat masih belum menjadi kegiatan tetap dan terlembaga khususnya dalam pembuatan keputusan. Sejauh ini, partisipasi masyarakat masih terbatas pada keikutsertaan dalam pelaksanaan program program atau kegiatan Pemerintah, padahal partisipasi masyarakat tidak hanya diperlukan pada saat pelaksanaan tapi juga mulai tahapan perencanaan bahkan pengambilan keputusan. (Carter dalam Rustiningsih 2002:43)

Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat untuk secara bersama-sama memecahkan berbagai persoalan. menyampaikan bahwa partisipasi masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dalam upaya meningkatkan proses belajar masyarakat; mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang bertanggung jawab; mengeliminasi perasaan terasing sebagian masyarakat serta menimbulkan dukungan dan penerimaan dari pemerintah. (Carter dalam Rustiningsih 2002:43).

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Teori Partisipasi Masyarakat***

Nelson, Bryant dan White (1982:206) menyebutkan bahwa keterlibatan kelompok atau masyarakat sebagai suatu kesatuan, dapat disebut partisipasi kolektif, sedangkan keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok dapat disebut partisipasi individual. Partisipasi yang dimaksud ialah partisipasi vertikal dan horisontal masyarakat. Disebut partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien. Disebut partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Tentu saja partisipasi seperti itu merupakan suatu tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

### ***Partisipasi Masyarakat***

Menurut Wazir, et al. (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggung jawab bersama.

Menurut Isbandi (2007:27) partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk

menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

### ***Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat***

Menurut Mikkelsen (1999:64), bentuk-bentuk partisipasi masyarakat terdiri dari:

1. Partisipasi Uang
2. Partisipasi Harta
3. Partisipasi Tenaga
4. Partisipasi Keterampilan
5. Partisipasi Buah Pikiran
6. Partisipasi Sosial
7. partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, \
8. Partisipasi Representatif

### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi***

Angell (dalam Ross, 1967: 130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan dan penghasilan
5. Lamanya bertempat tinggal

### ***Pengertian Banjir***

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan oleh air peristiwa banjir timbul jika air menggenangi daratan yang biasanya kering. Banjir pada umumnya disebabkan oleh air sungai yang meluap ke lingkungan sekitarnya sebagai akibat curah hujan yang tinggi Menurut Dadang (2012-34).

### ***Jenis-Jenis Banjir***

Peristiwa banjir yang terjadi tentunya bermacam-macam tergantung pada penyebabnya. Oleh karena itu, terjadinya banjir dilihat dari penyebabnya terbagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Banjir Air
2. Banjir *Cileuncang*
3. Banjir Rob (Laut Pasang)
4. Banjir Bandang
5. Banjir Lahar
6. Banjir Lumpur

### ***Penyebab Terjadinya Banjir***

Beberapa Penyebab Terjadinya Banjir, Antara Lain:

1. Air Sungai Yang Meluap
2. Banjir yang terjadi di muara
3. Bencana alam

4. Air laut yang meluap

***Dampak Yang Ditimbulkan Adanya Banjir***

1. Rusaknya sarana dan prasarana
2. Hilangnya harta benda
3. Menimbulkan korban jiwa
4. Menimbulkan bibit penyakit
5. Rusaknya areal pertanian

***Cara Mengantisipasi dan Mengatasi Banjir***

*Penanaman dan perubahan mindset atau pola pikir, sikap atau tingkah laku serta aspek spiritual manusia untuk lebih menghargai alam*

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa ilmu alam merupakan ilmu pasti, meskipun kita enggan untuk benar-benar mengakui dan menyadari fakta tersebut. Alam sebagai ilmu pasti tidak akan mengenal akan istilah basa-basi. Sebagaimana kita pelajari bahwa rumus dalam ilmu alam sendiri sangatlah jelas atau tidak bertele-tele. Berbeda dengan manusia yang penuh dengan retorika atau karang-mengarang yang hanya mencari menangnya sendiri. Sebagaimana contoh bahwa alam itu pasti dan jelas adalah struktur yang tersusun pada orbit planet di tata surya. Semuanya pasti dan jelas, jauh dari retorika.

Matahari contohnya, dia bergerak sesuai hukumnya yang pasti di alam sebagai salah satu penopang kehidupan makhluk hidup. Hukum alam yang telah kita ketahui juga, berupa hukum sebab akibat, timbal balik, dan gravitasi atau tarik-menarik.

Sedemikian sehingga manusia sudah sepatutnya untuk sadar dan lebih menghargai alam dengan cara merawat dan menjaganya dengan baik, bukan malah merusak alam itu terjadi-jadinya. Seperti saat ini, di mana illegal logging (penebangan hutan secara liar) maupun pembakaran hutan semauanya sendiri sedang merajalela.

Jadi, apabila tidak ingin mengalami bencana banjir, janganlah membuang sampah sembarangan, membat dan membakar hujan semauanya. Namun cobalah untuk mulai merawat alam itu sendiri dengan cara, seperti reboisasi sehingga alam yang kita tinggali ini memiliki kemampuan untuk melakukan resapan air dan menyimpan cadangan ketersediannya sebagai kebutuhan hidup. Ajarkan perilaku tersebut sejak dini, lalu berlakukan untuk semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.

***Pembuatan lubang biopori***

Lubang biopori merupakan lubang yang dibuat di sekitar tempat tinggal kita. Dengan kata lain, lubang ini merupakan lubang resapan air yang berada di lingkungan sekitar. Lubang ini nantinya bisa diproyeksikan menjadi reservoir (sumur) dan resapan alam. Dan juga memungkinkan mikroba tanah atau makhluk kecil yang ada di dalam tanah ikut membantu melakukan resapan air yang menggenang di atasnya secara alami.

### *Menyediakan rumah siaga banjir*

Penyediaan rumah siaga banjir ini dimaksudkan sebagai tempat penampungan atau pengungsian saat banjir terjadi. Pengadaan rumah siaga banjir ini bisa dilakukan oleh kelompok masyarakat secara swadaya maupun bekerjasama dengan perangkat pemerintahan setempat, seperti kelurahan dan bupati. Hal-hal yang bisa dikoordinasi dengan adanya rumah siaga ini, berupa bahan makanan, pakaian, obat-obatan, komunikasi, evakuasi hingga ketersediaan air bersih.

### *Manajemen (pengaturan) hulu dan hilir sungai*

Mengapa sungai? Karena sungai merupakan salah satu organ vital yang berfungsi sebagai tempat mengalirnya air menuju muara hingga berakhir di lautan. Manajemen ini memang memerlukan usaha yang ekstra karena hasil yang maksimal hanya akan diperoleh apabila masyarakat dan pemerintah setempat mau bekerjasama, sekaligus mencanangkan antisipasi yang akan dilakukan saat banjir terjadi.

Salah satu yang bisa dilakukan ialah dengan cara menerapkan sistem ramah lingkungan pada sungai yang ada di tempat tersebut, seperti melakukan konservasi air pada sungai.

### *Memfungsikan sungai, selokan maupun saluran drainase sebagaimana mestinya*

Artinya sungai, selokan maupun saluran drainase tidak dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah yang nantinya akan mengganggu jalannya aliran air yang mengalir atau tersumbat. Apabila terjadi sumbatan, sudah tentu aliran air akan terhambat sehingga alir yang tidak bisa mengalir akan meluber ke lingkungan sekitarnya.

### *Melarang pembangunan rumah di dekat-dekat sungai*

Membangun rumah di dekat-dekat sungai tentunya akan merusak tatanan lingkungan dan juga bisa merusak struktur tanah yang ada di dekat sungai. Hal ini bisa berakibat proses resapan air tidak berjalan maksimal.

### *Reboisasi dan anti illegal logging*

Reboisasi atau penanaman pohon kembali patut dilakukan bahkan digalakkan, mengingat hutan-hutan yang ada sudah mulai habis terbabat ulah tangan manusia yang tidak bertanggungjawab dan bertindak semaunya sendiri. Aksi ini juga harus lebih di-intens-kan atau lebih digalakkan di kawasan perkotaan, menilik di kota-kota besar sudah jarang sekali pepohonan yang tumbuh sehingga proses penyerapan airnya kurang baik dan udara juga terasa lebih panas dan tidak heran apabila pusat kota, seperti ibukota Jakarta selalu mengalami kebanjiran bahkan sudah menjadi musiman setiap tahunnya.

Di samping itu, larangan terhadap tindakan illegal logging(penebangan liar) harus sangat ditegakkan dan ditegaskan oleh pihak pemerintah sebagai armada negara.Sanksi atau hukuman yang diberlakukan harus benar-benar jelas dan berjalan dengan adil sesuai peraturan hukum yang berlaku.

Oleh karena itu, perlu ditegaskan sekali lagi bahwa sejatinya bencana banjir yang terjadi mayoritas disebabkan olah tangan manusia. Sedemikian sehingga

cara yang paling efektif untuk mencegah maupun mengatasi semua jenis banjir yang ada adalah mulai sadar dan lebih menghargai alam atau lingkungan sekitar, dimulai dari diri sendiri kemudian orang lain yang nantinya harus saling mengingatkan satu sama lainnya.

Gotong-royong antara sesama anggota masyarakat terhadap kepekaan atau kepedulian antar sesama juga harus ditanamkan dan dibuktikan dengan tindakan, seperti saling menghormati dan tolong-menolong. Apabila sikap ini sudah berhasil tumbuh dan benar-benar dilakukan dalam masyarakat, maka kerjasama antar orang/individu dalam masyarakat akan semakin baik. Dan apabila kerjasama sudah baik, maka masalah seperti banjir pun akan mudah untuk di atasi secara bersama-sama.

Maka dari itu, mari kita sadar akan kondisi ini dan mulailah untuk lebih menghargai alam dengan cara merawat supaya tetap lestari dan tidak merusaknya sehingga bisa berakibat bencana yang tidak diinginkan, seperti banjir. Bukan hanya tidak diinginkan saja, tetapi agar tidak dirugikan pula bahkan sampai merenggut nyawa.(<http://yuliee.wordpress.com>, *pengertian banjir*/)

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai pengelolaan infrastruktur drainase perkotaan yang menimbulkan masalah banjir dan genangan air. sehingga penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dan historis dengan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, dimana data hasil berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku. Data yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan kata lain tipe penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi objektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya.

Menurut Sugiyono (2002:6) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan pendekatan analisis secara deskriptif, analisis secara deskriptif di maksudkan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan suatu gejala yang di teliti dalam masalah banjir. analisis deskriptif ini dilakukan pada partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempakae. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk mengetahui secara deskriptif bagaimana partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake.

### ***Fokus penelitian***

Fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif dimaksudkan untuk membatasi studi atau dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang

penelitian dan memenuhi kriteria suatu informasi yang diperoleh di lapangan supaya lebih jelas. Dengan adanya fokus penelitian seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang perlu diambil dari data yang sedang dikumpulkan (Moleong, 2006).

Adapun fokus penelitian yang akan penulis teliti meliputi beberapa hal sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengurangan banjir yang meliputi :
  - a. Partisipasi uang
  - b. Partisipasi harta benda,
  - c. Partisipasi tenaga,
  - d. Partisipasi gagasan.
2. Faktor-faktor apa saja mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir

## **Hasil Penelitian**

### ***Karakteristik Informan***

Seperti yang telah di kemukakan sebelumnya, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di kelurahan lempake. Dengan beberapa fokus penelitian yang telah penulis kemukakan pada bab terdahulu, maka dapat dilihat pada penyajian data dan pembahasan hasil penelitian berikut ini.

### ***Mengenai Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir Kelurahan Lempake***

Banjir akibat hujan deras membuat lumpuh aktivitas di banyak wilayah Kota maupun Desa. Samarinda adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur. Jika banjir di simpang Mall Lembuswana, Simpang Sempaja, Jalan A Yani, Jalan Lambung Mangkurat, Jalan Gunung Merbabu, serta Jalan Pangeran Antasari dan Jalan MT Haryono memang sudah menjadi pemandangan biasa karena tercatat sebagai langganan banjir kala diguyur hujan deras. selain itu arus lalu lintas pun macet total akibat banjir yang merendam sejumlah akses atau ruas jalan utama. Saat ini Titik banjir di Kota Samarinda ternyata kian bertambah meski Pemerintah Kota mengklaim upaya normalisasi drainase terus dilakukan. Salah satunya di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara. Banjir hampir membuat aktivitas warga setempat lumpuh total.

Menurut pengamatan di lapangan partisipasi masyarakat di Kelurahan Lempake juga menjadi masalah besar untuk saat ini, dikarenakan rendahnya kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya sosialisasi Pemerintah terkait masalah banjir yang ada di Kelurahan Lempake.

Jadi dalam hal ini penulis ingin melihat bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake. Kecamatan

Samarinda Utara Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur.

### ***Partisipasi uang***

Berikut pembahasan mengenai partisipasi uang dengan informan Amir berumur 43 tahun yang merupakan tokoh masyarakat Kelurahan Lempake, beliau memberikan pendapat sebagai berikut : Beliau mengatakan bahwa :

*Setiap kami mau mengadakan kerja bakti membersihkan selokan-selokan hanya sebagian masyarakat yang terlibat.dan sebagian lagi hanya menyumbangkan uangnya di karenakan mereka tidak sempat terlibat dalam kerja bakti makanya mereka hanya menyumbangkan uang untuk keperluan minuman dan makanan ketika masyarakat dan pihak pemerintah melakukan kerja bakti dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake.*

(wawancara 5 juni 2016 )

Apa yang dikemukakan pak amir tersebut menjelaskan bahwa ketika mengadakan kerja bakti hanya sebagian saja yang terlibat sebagian lagi hanya menyumbangkan uangnya untuk membeli minuman dan makanan. ketika masyarakat dan pihak pemerintah melakukan kerja bakti dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake.

### ***Partisipasi harta benda***

Selanjutnya adalah Badrus umur 28 tahun yang berprofesi sebagai ketua karang taruna kelurahan lempake, beliau memberikan tanggapannya tentang partisipasi harta benda Beliau mengatakan bahwa:

*Bentuk partisipasi masyarakat berupa harta benda, kami sering melakukan kerja bakti bersama masyarakat dan pemerintah misalnya ada yang menyumbangkan cangkul, sekop, tempat sampah dan pohon untuk penghijauan,tidak semua juga masyarakat mau menyumbangkan harta bendanya, itu lah semua barang-barang kami pergunakan dalam penanggualangn banjir di kelurahan lempake.kami mengadakan kerja bakti itu kadang hari jumat atau hari minggu tergantung dari masyarakat dan pemerintah,kami juga berusaha bagai mana mejaga lingkungan kami tetap bersih.*

(wawancara 6 juni 2016)

Apa yang dikemukakan mas badrus tersebut tentang partisipasi masyarakat berupa harta benda menjelaskan bahwa masyarakat sering melakukan kerja bakti di hari jumat atau hari minggu,sebagian masyarakat dan pemerintah menyumbangkan harta benda berupa cangkul,sekop,tempat sampah dan pohon,kemudian dari pada itu ketika masyarakat dan pemerintah mengadakan kerja bakti hanya sebagian saja masyarakat yang terlibat sebagian lagi hanya menyumbangkan harta bendanya.

### ***Partisipasi tenaga***

Selanjutnya adalah Supriyono umur 42 tahun yang berprofesi sebagai ketua RT 09 sekaligus tokoh masyarakat Kelurahan Lempake, beliau memberikan tanggapannya sebagai berikut : Beliau mengatakan bahwa:

*Bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga, kami sering melakukan kerja bakti bersama masyarakat dan Pemerintah, ketika kami ingin mengadakan kerja bakti toko masyarakat selalu umukan di masjid pada solat jumat jadi masyarakat semua pada tahu akan di adakan kerja bakti di hari jumat atau hari minggu,adapaun bentuk partisipasi tenaga kami yaitu menyumbangkan tenaga kami dalam membersihkan selokan-selokan yang dimana selokan di penuh sampah dan pasir-pasir yang mengalir turun di selokan air.*

(wawancara 12 juli 2016)

Apa yang dikemukakan Supriyono tersebut tentang partisipasi masyarakat berupa tenaga menjelaskan bahwa masyarakat sering melakukan kerja bakti di hari jumat atau hari minggu,sebagian masyarakat dan pemerintah menyumbangkan harta benda berupa cangkul,sekop,tempat sampah dan pohon,kemudian dari pada itu ketika masyarakat dan Pemerintah mengadakan kerja bakti hanya sebagian saja masyarakat yang terlibat sebagian lagi hanya menyumbangkan harta bendanya.

#### ***Partispasi gagasan***

Selanjutnya adalah Kusnul jaeni umur 55 tahun yang berprofesi sebagai kasi pembangunan di Kelurahan Lempake, beliau memberikan tanggapannya sebagai berikut: Beliau mengatakan bahwa:

*Bentuk pertemuan di rumah warga dan kadang di kantor di kelurahan di dalam pertemuan itu kami hadiri antara masyarkat dan pemerintah kelurahan lempake yang sering di sebut dengan musrembang di dlam musrembanglah kami membahas tentang persoalan banjir mencari soslusi tentang persoalan banjir di kelurahan lempake.di dalam pertemuan itu kami memeberikan kesempatan kepada masyarakat untuk keluhannya dan mencari solusi tentang persoalan banjir yang sering terkena kelurahan lempake.partispasi masyarakat berupa buah pikir, kami sering melakukan.*

(wawancara 12 juli 2016)

Apa yang dikemukakan Kusnul Jaeni tersebut tentang partisipasi masyarakat berupa buah pikir menjelaskan bahwa masyarakat sering melakukan pertemuan (musrembang) di rumah warga atau di Kantor Kelurahan di dalam pertemuan itu yang di hadiri masyarakat dan pihak kelurahan yang di mana masyarakat dan pihak ppemrintah membahas tentang persoalan banjir yang sering terkena kelurahan lempake,di dalam pertemuan itu pihak pemerintah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan keluhan mereka tentang persoalan banjir dan mencari solusi yang baik dalam penanggulangan banjir di Kelurahan Lempake.

***Faktor-faktor apa saja mempengaruhi partisipasi Masyarakat dalam penanggulangan banjir di kelurahan lempake.***

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dengan masyarakat di daerah kelurahan lempake terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penanggulangan banjir di kelurahan lempake kecamatan samarinda utara, Adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat.

***Usia***

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

***Jenis kelamin***

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

***Pendidikan***

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

***Pekerjaan dan penghasilan***

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

***Lamanya bertempat tinggal***

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

***Kesimpulan***

***Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam penanggualangan banjir di Kelurahan Lempake***

1. Partisipasi uang Dari hasil penelitian dilapangan dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang. lalu dikumpulkan setelah untuk beli konsumsi makanan ketika di adakan gotong royong penanggulangan banjir.
2. Partisipasi Harta benda Dari hasil penelitian dilapangan dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda berupa cangkul, sekop, parang dan dll yang berhubungan dengan alat-alat penanggulangan banjir. Nantinya akan digunakan untuk kegiatan gotong royong.
3. Partisipasi Tenaga Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi tenaga dalam menanggulangi banjir di kelurahan lempake, ini membuktikan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan setempat. Hal ini di buktikan dengan masih adanya masyarakat yang tidak ikut gotong royong, membuang sampah sembarangan dan selokan air yang tersumbat.
4. Partisipasi gagasan Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikir sudah ada dan respon dari warga pun cukup baik. Walaupun masih ada warga yang tidak memberikan idenya dikarnakan tidak paham terhadap upaya atau cara dalam penanggulangan banjir.

***Beberapa Faktor-Faktor Apa Saja Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam penanggulanagn banjir dikelurahan lempake***

1. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.
2. Jenis kelamin Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk

berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.

5. Lamanya bertempat tinggal Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

### **Daftar Pustaka**

- Isbandi Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: Fisip UI Press
- John W, Creswell. 2002 research design qualitative & Quantitative approaches, Jakarta: KIK pers.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta:Gramedia Utama,1991
- Mikkelsen, Britha, 2003 Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya upaya Pemberdayaan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda karya
- Notoatmodjo, Soekidjo,2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Ritzer, George, 2013, *Teori-Teori Sosiologi dari Klasik, Modern, Posmo*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.